



Akbar,
Galih Aditya Saputra,
Salwa Sulistia Ramdhini Kurniawan,
Noval Rizky R,
Gustian Djuanda

PENJAMINAN RISIKO **DI SEKTOR KEUANGAN** dengan wawasan komparatif dari **JPMORGAN CHASE HSBC** **DAN CITIBANK**

Editor:
ASSOC Prof. Dr. Gustian Djuanda, S.E., M.M.



PENJAMINAN RISIKO DI SEKTOR KEUANGAN
DENGAN WAWASAN KOMPERATIF DARI
JPMORGAN CHASE HSBC DAN CITIBANK

Akbar
Galih Aditya Saputra
Salwa Sulistia Ramadhini Kurniawan
Noval Rizky R
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENJAMINAN RISIKO DI SEKTOR KEUANGAN DENGAN WAWASAN KOMPERATIF DARI JPMORGAN CHASE HSBC DAN CITIBANK

Penulis:

Akbar

Galih Aditya Saputra

Salwa Sulistia Ramadhini Kurniawan

Noval Rizky R

Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii, 97, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN : 62-415-1184-520

Cetakan Pertama:

Februari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Di dunia keuangan modern, risiko selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan operasional. Bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya menghadapi berbagai jenis risiko, mulai dari risiko kredit, operasional, hingga risiko pasar. Mengelola dan mengurangi risiko ini merupakan tantangan yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan regulasi global. Penjaminan risiko muncul sebagai jawaban atas kebutuhan lembaga keuangan untuk memastikan bahwa sistem manajemen risiko mereka berjalan dengan baik, tepat, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulator internasional. Praktik ini membantu memastikan bahwa risiko yang dihadapi tidak hanya teridentifikasi, tetapi juga dikelola dengan cara yang memadai untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional lembaga keuangan.

Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep Penjaminan risiko, penerapannya, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lembaga keuangan global. Dalam buku ini, pembaca akan diajak untuk memahami bagaimana Penjaminan risiko berfungsi dalam menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap regulasi dan efektivitas operasional. Dengan penekanan pada studi kasus dari bank-bank besar seperti JPMorgan Chase, HSBC, dan Citibank, buku ini akan menunjukkan bagaimana Penjaminan risiko dapat diintegrasikan dengan sistem manajemen risiko yang ada di lembaga-lembaga ini, serta bagaimana penerapan teknologi canggih berperan penting dalam meningkatkan efektivitas sistem ini.

Buku ini dirancang untuk memberi wawasan praktis mengenai tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan dalam mengimplementasikan Penjaminan risiko. Penerapan teknologi seperti big data, kecerdasan buatan, dan blockchain dalam manajemen risiko akan dibahas dengan detail. Pembaca akan memahami bagaimana teknologi-teknologi ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan risiko secara real-time tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif bagi lembaga keuangan yang dapat mengadopsinya dengan baik. Buku ini juga akan mengulas tantangan regulasi dan biaya yang sering kali menjadi hambatan utama

dalam penerapan sistem Penjaminan risiko, serta bagaimana cara mengatasinya.

Buku ini bermanfaat bagi berbagai kalangan, mulai dari praktisi di dunia keuangan hingga akademisi yang tertarik mempelajari penerapan sistem manajemen risiko di lembaga keuangan. Praktisi dapat menggunakan buku ini untuk memperoleh wawasan yang berguna dalam memperkuat sistem Penjaminan risiko di institusi mereka. Akademisi dapat menjadikan buku ini sebagai referensi untuk mendalami aspek teori dan praktik manajemen risiko dalam dunia keuangan modern. Pengetahuan yang dibagikan dalam buku ini dapat diterapkan di berbagai institusi keuangan, dari bank swasta hingga lembaga keuangan internasional yang beroperasi di berbagai negara dengan regulasi yang beragam.

Membaca buku ini bukan hanya tentang memahami teori dan praktik Penjaminan risiko, tetapi juga tentang bagaimana kita dapat meningkatkan stabilitas dan ketahanan sistem keuangan global. Seperti yang dikatakan oleh seorang ahli keuangan, “Keamanan finansial bukan hanya tentang menjaga apa yang kita miliki, tetapi juga tentang mempersiapkan diri menghadapi ketidakpastian yang datang.” Buku ini akan membantu pembaca untuk tidak hanya memahami konsep dasar Penjaminan risiko, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang dalam pengelolaan risiko keuangan di masa depan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | iv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| BAB II KONSEP DASAR PENJAMINAN RISIKO DI SEKTOR KEUANGAN..... | 5 |
| A. Pendahuluan | 5 |
| B. Sejarah Penjaminan risiko | 6 |
| C. Konsep Dasar | 7 |
| D. Kerangka Konseptual | 8 |
| E. Perbedaan Penjaminan risiko dengan Audit..... | 9 |
| F. Tujuan dan Peran Penjaminan risiko..... | 12 |
| BAB III MODEL DAN METODE PENJAMINAN RISIKO | 15 |
| A. Konsep Kunci pada Model Penjaminan risiko | 15 |
| B. Definisi dan Terminologi | 17 |
| C. Perbandingan Metode Tradisional dan Modern | 21 |
| D. Keunggulan Model Penjaminan risiko | 24 |
| E. Fungsi Penjaminan risiko dalam Lembaga Keuangan | 25 |
| F. Manfaat bagi Pemangku Kepentingan | 28 |
| G. Kekurangan Model Penjaminan risiko Saat Ini..... | 29 |
| H. Syarat Keberhasilan Implementasi Penjaminan risiko | 32 |
| I. Karakteristik Model yang Efektif..... | 34 |
| J. Penerapan Praktis di Lembaga Keuangan | 36 |
| K. Tantangan dalam Implementasi Model Penjaminan risiko | 40 |
| L. Strategi Mengatasi Tantangan dalam Penjaminan risiko | 42 |
| M. Peran Teknologi dalam Penjaminan risiko..... | 43 |
| N. Integrasi Penjaminan risiko dengan Fungsi Lain | 45 |
| O. Evaluasi Efektivitas Model Penjaminan risiko..... | 48 |
| P. Perkembangan Terkini dalam Model Penjaminan risiko | 50 |

| | |
|--|-----------|
| Q. Masa Depan Model Penjaminan risiko | 53 |
| R. Peran Regulasi dalam Pengembangan Model Penjaminan risiko ... | 55 |
| BAB IV PROFIL OBYEK STUDI KASUS..... | 58 |
| A. JPMorgan Chase..... | 58 |
| B. HSBC | 61 |
| C. Citibank..... | 64 |
| BAB V ANALISIS DAN IMPLEMENTASI PENJAMINAN RISIKO | 70 |
| A. Analisis Perbandingan Model Risiko pada Studi Kasus | 70 |
| B. Dampak Penjaminan risiko terhadap Stabilitas Keuangan..... | 73 |
| C. Tantangan Implementasi Sistem Penjaminan risiko..... | 77 |
| D. Pembelajaran dan Wawasan dari Studi Kasus..... | 80 |
| BAB IV PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran Praktis untuk Implementasi Penjaminan risiko | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 88 |
| PROFIL PENULIS | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sektor keuangan global adalah inti dari perekonomian dunia yang bergerak cepat dan sangat dinamis. Lembaga-lembaga keuangan menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari risiko pasar, kredit, operasional, dan likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas mereka. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting bagi lembaga keuangan untuk memiliki sistem manajemen risiko yang efektif. Penerapan Penjaminan risiko menjadi sangat relevan di tengah kebutuhan untuk memastikan bahwa risiko-risiko tersebut dikelola dengan baik. Penjaminan risiko berfungsi untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh lembaga keuangan berjalan sesuai dengan rencana, serta dapat mendeteksi dan mengurangi potensi kerugian yang dapat terjadi akibat risiko yang tidak teridentifikasi dengan baik.

Seiring dengan meningkatnya ketergantungan lembaga keuangan pada teknologi dan globalisasi, risiko yang dihadapi menjadi lebih kompleks. Lembaga keuangan tidak hanya harus menghadapi risiko tradisional seperti fluktuasi pasar atau kredit macet, tetapi juga harus mengelola risiko yang berhubungan dengan teknologi, seperti serangan siber dan peraturan baru yang sering berubah. Risiko-risiko ini memerlukan penanganan yang lebih cermat dan berbasis data, yang dapat dilakukan melalui penerapan sistem Penjaminan risiko yang lebih modern dan proaktif. Sistem ini membantu memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan risiko dapat dipantau dan diawasi secara real-time, memberikan kepercayaan lebih besar kepada semua pemangku kepentingan, termasuk investor, nasabah, dan regulator.

Regulasi internasional memainkan peran penting dalam mendorong lembaga-lembaga keuangan untuk mengadopsi praktik Penjaminan risiko yang lebih kuat. Salah satu regulasi yang memberikan dampak besar adalah Basel III, yang diperkenalkan untuk memperbaiki ketahanan bank-bank

global setelah krisis keuangan 2008. Basel III mengharuskan bank-bank untuk meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) dan memperbaiki manajemen risiko likuiditas. Hal ini memaksa lembaga-lembaga keuangan untuk mengimplementasikan sistem yang lebih robust dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko mereka. Dengan adanya regulasi ini, lembaga keuangan dituntut untuk mengembangkan dan menerapkan Penjaminan risiko yang lebih transparan dan dapat dipercaya dalam menghadapi tantangan regulasi yang semakin ketat.

Selain Basel III, ada juga regulasi lain yang semakin memperjelas pentingnya Penjaminan risiko dalam dunia keuangan, seperti Basel IV, yang lebih menekankan pada ketepatan pengukuran risiko dan penguatan transparansi dalam laporan keuangan. Regulasi-regulasi ini memaksa bank dan lembaga keuangan untuk memastikan bahwa setiap aspek dari manajemen risiko mereka tidak hanya cukup untuk melindungi terhadap kerugian tetapi juga memenuhi standar internasional yang semakin kompleks. Penjaminan risiko membantu lembaga-lembaga ini untuk menjaga kepatuhan terhadap berbagai regulasi ini dan memastikan bahwa mereka tetap beroperasi dalam batasan yang ditetapkan oleh pengawas keuangan global.

Teknologi menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapan Penjaminan risiko yang efektif. Big data, kecerdasan buatan (AI), dan blockchain adalah contoh teknologi yang memberikan dampak signifikan dalam mengelola dan mengawasi risiko. Misalnya, JPMorgan Chase telah mengadopsi big data analytics untuk memproses dan menganalisis data secara real-time, sehingga dapat mengidentifikasi potensi risiko dengan lebih cepat. Teknologi ini membantu bank dalam mengambil keputusan lebih cepat dan dengan informasi yang lebih akurat, yang penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Blockchain juga digunakan oleh bank-bank besar untuk memastikan transparansi dalam transaksi keuangan dan meningkatkan akurasi dalam pelaporan risiko.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Penjaminan risiko adalah tingginya biaya yang diperlukan untuk membangun infrastruktur teknologi yang mumpuni. Implementasi sistem berbasis big data, AI, dan blockchain memerlukan investasi yang besar, baik dalam hal teknologi maupun sumber daya manusia yang terampil. Lembaga keuangan perlu mengalokasikan

anggaran yang besar untuk memastikan bahwa sistem manajemen risiko mereka dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulasi internasional. Selain itu, kebutuhan untuk melatih karyawan agar memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem-sistem ini juga menjadi tantangan tersendiri.

Regulasi yang berubah dengan cepat juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan Penjaminan risiko yang efektif. Lembaga keuangan perlu selalu memperbarui kebijakan dan sistem mereka agar tetap sesuai dengan perkembangan peraturan yang ada. Perbedaan regulasi antara negara juga menambah tantangan, mengingat lembaga keuangan global beroperasi di berbagai yurisdiksi dengan aturan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem yang cukup fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, baik dari segi regulasi maupun lingkungan pasar.

Di sisi lain, meskipun teknologi dan regulasi menjadi faktor penggerak utama dalam penerapan Penjaminan risiko, tantangan terkait integrasi sistem lama dan teknologi baru tetap ada. Lembaga keuangan sering kali menghadapi kesulitan dalam menyelaraskan sistem manajemen risiko yang sudah ada dengan teknologi baru yang lebih canggih. Proses integrasi ini tidak hanya memerlukan biaya yang besar tetapi juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memastikan bahwa semua sistem berfungsi dengan baik dan saling terhubung.

Penerapan Penjaminan risiko juga mengharuskan lembaga keuangan untuk mengelola risiko yang berhubungan dengan sumber daya manusia. Pelatihan yang berkelanjutan bagi karyawan sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memahami peran mereka dalam mengelola risiko dan bagaimana cara menggunakan teknologi yang diterapkan dengan efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, bahkan sistem yang paling canggih sekalipun tidak akan optimal dalam mengidentifikasi atau mengurangi risiko. Organisasi yang tidak memiliki budaya risiko yang kuat akan kesulitan dalam menjaga efektivitas sistem Penjaminan risiko mereka.

Selain masalah internal, lembaga keuangan juga harus mengelola hubungan dengan pihak eksternal seperti regulator dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam banyak kasus, penerapan Penjaminan risiko akan melibatkan pelaporan yang lebih transparan dan terbuka mengenai

manajemen risiko yang dilakukan. Lembaga keuangan perlu memastikan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada regulator dan investor untuk menjaga kepercayaan publik terhadap kemampuan mereka dalam mengelola risiko.

Di tengah tantangan yang ada, penerapan Penjaminan risiko tetap memiliki banyak manfaat bagi lembaga keuangan. Dengan sistem yang lebih baik, lembaga keuangan dapat lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian yang ada, baik itu disebabkan oleh fluktuasi pasar, perubahan regulasi, atau bahkan krisis keuangan global yang tidak terduga. Selain itu, penerapan Penjaminan risiko yang tepat juga dapat memperkuat kepercayaan investor dan nasabah terhadap institusi tersebut, meningkatkan stabilitas dan ketahanan operasional dalam jangka panjang.

Keberhasilan dalam mengimplementasikan Penjaminan risiko akan berujung pada peningkatan profitabilitas. Meskipun memerlukan investasi awal yang besar, pengelolaan risiko yang lebih baik akan memungkinkan lembaga keuangan untuk mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan pengelolaan sumber daya. Keuntungan yang dihasilkan dari penerapan Penjaminan risiko yang tepat akan jauh melebihi biaya yang dikeluarkan, baik dalam hal stabilitas keuangan maupun reputasi di pasar.

Melalui pembahasan buku ini, pembaca akan mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya penerapan Penjaminan risiko dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Selain itu, buku ini juga memberikan gambaran praktis mengenai tantangan yang dihadapi lembaga-lembaga keuangan besar dalam menghadapi risiko di era yang semakin kompleks dan terhubung ini. Pembaca diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang berguna dalam mengimplementasikan Penjaminan risiko yang lebih efektif dan efisien di organisasi mereka.

BAB II

KONSEP DASAR

PENJAMINAN RISIKO

DI SEKTOR KEUANGAN

A. PENDAHULUAN

Penjaminan risiko adalah proses sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan organisasi. Dalam sektor keuangan, konsep ini sangat penting karena memberikan jaminan bahwa setiap risiko telah ditangani secara efektif, baik untuk kepentingan internal organisasi maupun para pemangku kepentingan. Hal ini meningkatkan kepercayaan terhadap stabilitas dan keberlanjutan lembaga keuangan. Institusi keuangan yang menerapkan Penjaminan risiko menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan seperti volatilitas pasar atau tekanan regulasi (Przetacznik, 2022).

Penjaminan risiko juga mencakup langkah-langkah proaktif dalam mengelola risiko. Institusi keuangan harus memastikan bahwa strategi yang mereka gunakan untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko dapat mencegah kerugian yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko berbasis data dan teknologi telah menjadi fokus utama dalam implementasi Penjaminan risiko di berbagai institusi global.

Menurut Przetacznik (2022) Prinsip utama dari Penjaminan risiko melibatkan identifikasi risiko, mitigasi, pemantauan, dan pelaporan. Identifikasi risiko bertujuan untuk mengenali semua potensi ancaman terhadap kinerja keuangan. Setelah itu, langkah mitigasi diambil untuk mengurangi dampak dari ancaman tersebut. Pemantauan secara berkelanjutan memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Pelaporan hasil analisis risiko membantu meningkatkan transparansi

dan akuntabilitas organisasi.

Studi terbaru juga menyoroti pentingnya Penjaminan risiko dalam menghadapi tekanan regulasi. Misalnya, regulasi Basel III dan IV mendorong institusi keuangan untuk menerapkan langkah-langkah pengelolaan risiko yang lebih terintegrasi. Regulasi ini menuntut adanya pendekatan sistematis dalam pengelolaan risiko agar lembaga keuangan dapat menjaga rasio kecukupan modal dan stabilitas operasional mereka (Nugrahanti, 2023).

B. SEJARAH PENJAMINAN RISIKO

Pengelolaan risiko telah mengalami perubahan besar seiring waktu. Pada awalnya, pengelolaan risiko dilakukan dengan cara manual dan menggunakan pendekatan tradisional. Pendekatan ini seringkali bersifat terfragmentasi dan tidak sistematis. Metode manual tersebut memiliki keterbatasan dalam hal kecepatan dan akurasi, sehingga banyak risiko yang tidak terkelola dengan baik. Ketika globalisasi dan kompleksitas ekonomi meningkat, kebutuhan akan pengelolaan risiko yang lebih terintegrasi menjadi semakin mendesak.

Regulasi global mendorong transformasi besar dalam pengelolaan risiko. Basel III, sebagai salah satu regulasi internasional yang signifikan, mengarahkan institusi keuangan untuk mengadopsi praktik Penjaminan risiko yang lebih modern. Regulasi ini memperkenalkan langkah-langkah seperti Basic Indicator Approach (BIA) untuk manajemen risiko operasional. Metode ini memberikan kerangka kerja yang jelas dalam mengukur risiko yang terkait dengan operasi lembaga keuangan. BIA memungkinkan institusi untuk menilai eksposur risiko operasional mereka dan mengalokasikan modal yang sesuai guna melindungi stabilitas keuangan.

Pergeseran dari pendekatan manual ke pendekatan berbasis data menjadi tonggak utama dalam evolusi Penjaminan risiko. Penggunaan teknologi memungkinkan analisis data yang lebih cepat dan akurat, yang membantu institusi keuangan dalam mengambil keputusan strategis. Hal ini juga memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan untuk memantau risiko secara real-time. Transformasi ini memperkuat kemampuan lembaga keuangan dalam mengelola risiko yang muncul dari dinamika pasar global (Nasteckienė,

2021).

Peran regulasi seperti Basel III dalam mendorong pengelolaan risiko yang lebih baik tidak hanya terbatas pada standar internasional, tetapi juga memengaruhi praktik di berbagai negara. Penelitian menunjukkan bahwa regulasi ini telah membantu lembaga keuangan mengurangi risiko operasional melalui alokasi modal yang lebih efisien. Pendekatan berbasis regulasi ini menciptakan struktur yang mendukung keberlanjutan dan kepercayaan publik terhadap sektor keuangan.

C. KONSEP DASAR

Penjaminan risiko didasarkan pada empat elemen inti: identifikasi risiko, mitigasi, pemantauan, dan pelaporan. Langkah pertama adalah identifikasi risiko, di mana organisasi harus mengenali potensi risiko yang mungkin memengaruhi operasi atau kinerja keuangan. Identifikasi risiko memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks operasional organisasi. Hal ini mencakup analisis proses bisnis, lingkungan eksternal, dan kemungkinan dampak dari berbagai skenario risiko (Kimani, 2023).

Setelah risiko diidentifikasi, organisasi mengambil langkah mitigasi untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Langkah mitigasi dirancang agar sesuai dengan tingkat risiko yang telah diidentifikasi. Strategi mitigasi dapat mencakup berbagai pendekatan, seperti asuransi, diversifikasi portofolio, atau implementasi kebijakan pengendalian risiko. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa dampak risiko tidak mengganggu stabilitas operasional atau keberlanjutan keuangan organisasi.

Pemantauan risiko dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa langkah mitigasi yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Pemantauan yang baik memerlukan data yang akurat dan sistem yang mampu memberikan informasi secara real-time. Proses ini tidak hanya membantu organisasi mengidentifikasi potensi ancaman baru, tetapi juga memastikan bahwa pendekatan pengelolaan risiko terus diperbarui sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis.

Pelaporan adalah elemen terakhir yang tidak kalah pentingnya. Pelaporan yang transparan kepada pemangku kepentingan memastikan bahwa setiap langkah pengelolaan risiko dapat dipertanggungjawabkan. Laporan ini juga memberikan gambaran tentang sejauh mana strategi

mitigasi berhasil diterapkan. Organisasi yang melaporkan hasil pengelolaan risiko secara jujur akan meningkatkan kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal.

Praktik manajemen risiko yang baik membantu organisasi dalam mengintegrasikan elemen-elemen ini ke dalam strategi bisnis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meningkatkan kinerja lembaga keuangan. Elemen-elemen Penjaminan risiko bekerja secara sinergis untuk memastikan bahwa organisasi tidak hanya mampu menghadapi tantangan, tetapi juga memanfaatkan peluang dengan cara yang lebih strategis. Pendekatan ini meningkatkan ketahanan organisasi dalam menghadapi perubahan pasar dan dinamika regulasi yang semakin kompleks.

D. KERANGKA KONSEPTUAL



Penjelasan Diagram:

1. **Identifikasi Risiko:** Proses awal mengenali potensi risiko yang dapat memengaruhi kinerja lembaga keuangan.
2. **Klasifikasi Risiko:** Mengelompokkan risiko berdasarkan jenis atau tingkat dampaknya.
3. **Analisis Risiko:** Menilai kemungkinan dan dampak risiko yang telah diidentifikasi.
4. **Mitigasi Risiko:** Mengambil tindakan untuk mengurangi atau mengelola risiko yang telah dianalisis.
5. **Strategi Pengendalian:** Merancang langkah konkret untuk mencegah atau meminimalkan risiko.
6. **Pemantauan Risiko:** Memantau risiko secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas strategi mitigasi.
7. **Evaluasi Keefektifan:** Menilai apakah langkah-langkah pengelolaan risiko telah mencapai hasil yang diinginkan.
8. **Pelaporan Risiko:** Mengkomunikasikan hasil pengelolaan risiko kepada pemangku kepentingan.
9. **Kepercayaan Pemangku Kepentingan:** Meningkatkan kepercayaan melalui transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan risiko.

E. PERBEDAAN PENJAMINAN RISIKO DENGAN AUDIT

Penjaminan risiko dan audit memiliki perbedaan mendasar dalam pendekatan dan fokusnya. Penjaminan risiko berfokus pada pendekatan yang lebih proaktif, yaitu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko sebelum menjadi masalah. Proses ini melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap potensi risiko, yang memungkinkan organisasi untuk merancang tindakan pencegahan yang efektif. Sebaliknya, audit tradisional lebih cenderung bersifat reaktif, menilai dan melaporkan kondisi setelah suatu kejadian terjadi. Pendekatan ini sering kali digunakan untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap regulasi atau efektivitas proses operasional setelah pelaksanaannya.

Penjaminan risiko menekankan pada pencegahan risiko sebelum berdampak negatif pada kinerja organisasi. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi risiko, tetapi juga menyediakan panduan untuk mengelola dan mengurangi dampaknya secara strategis. Di sisi lain, audit

DAFTAR PUSTAKA

- Aldaiem, F. M. B. A. and Abu-Helaleh, R. S. A. (2022). The impact of human resource flexibility on organizational success. *International Journal of Research and Review*, 9(9), 63-88. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220908>
- Amalia Ayuningtyas and Imahda Khoiri Furqon (2023). Integrasi nik menjadi npwp dengan sistem single identity number (sin) guna meningkatkan kepatuhan pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 64-71. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2725>
- Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan penelitian risiko operasional pada industri keuangan syariah dan konvensional: studi bibliometrik VosViewer dan literature review. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 158-174.
- Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Risiko Kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 20-34.
- Bozzolan, S. and Miihkinen, A. (2021). The quality of mandatory non-financial (risk) disclosures: the moderating role of audit firm and partner characteristics. *The International Journal of Accounting*, 56(02), 2150008. <https://doi.org/10.1142/s1094406021500086>
- Christian, F. F. and Aribowo, I. (2021). Pengawasan kepatuhan perpajakan wajib pajak strategis di kpp pratama sukoharjo. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(2), 102-107. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i2.1320>
- Ding, Y. (2023). Auditing and assurance: ensuring financial integrity and transparency. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 212-218. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-298-9_23
- Dubihlela, J. and Solomon, H. (2024). Adoption of a combined assurance framework in south africa's provincial government departments: a compliance case study. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 182-197. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss2.art7>
- Dubihlela, J. and Solomon, H. (2024). Adoption of a combined assurance framework in south africa's provincial government departments: a

- compliance case study. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 182-197. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss2.art7>
- Eulerich, A. K. and Eulerich, M. (2020). What is the value of internal auditing? – a literature review on qualitative and quantitative perspectives. *Maandblad Voor Accountancy en Bedrijfseconomie*, 94(3/4), 83-92. <https://doi.org/10.5117/mab.94.50375>
- Fuller, L. P. (2021). Foundational leadership theory: a new ethical approach to reducing knowledge-hiding practices among employees. *International Journal of Social Science Studies*, 9(5), 67. <https://doi.org/10.11114/ijsss.v9i5.5286>
- Fitriarahmah, G., Peranginangin, J. M., & Keswara, Y. D. (2023). Hubungan pelayanan farmasi dengan kepatuhan pengobatan pasien penyakit paru obstruktif kronik (ppok). *MPI (Media Pharmaceutica Indonesiana)*, 5(2), 146-155. <https://doi.org/10.24123/mpi.v5i2.5808>
- García-Sánchez, I., Hussain, N., Aibar-Guzmán, C., & Guzmán, B. A. (2021). Assurance of corporate social responsibility reports: does it reduce decoupling practices?. *Business Ethics, the Environment & Responsibility*, 31(1), 118-138. <https://doi.org/10.1111/beer.12394>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318-1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Herlina, E., Hamzah, Z. Z., Junengsih, J., & Hidayati, N. (2022). Review jurnal manajemen arsitektur perusahaan dan perannya dalam manajemen strategis perusahaan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(5), 466-470. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i5.341>
- Jansiri, N. and Pathranarakul, P. (2023). The analysis of collaboration in educational quality assurance policy: a case study of walailak university. *Asian Journal of Arts and Culture*, 23(2), 263716. <https://doi.org/10.48048/ajac.2023.263716>
- Junaidi, N. E. S. (2022). Evaluasi kepatuhan petugas kesehatan dalam implementasi clinical pathway di rs islam surabaya ahmad yani. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 621-634. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i4.323>

- Kimani, J. and Kibera, M. (2023). Evolution of risks facing commercial banks in kenya and associated strategic responses. *International Journal of Modern Risk Management*, 1(2), 56-65. <https://doi.org/10.47604/ijmrm.2245>
- Kermani, A. G., Beheshtifar, M., Montazery, M., & Arabpour, A. (2021). Human resource risk management framework and factors influencing it. *Propósitos Y Representaciones*, 9(SPE1). <https://doi.org/10.20511/pyr2021.v9nspe1.902>
- Kayatarno, K., Rusdiawan, R., Setiadi, D., & Fahrudin, F. (2021). Study on the implementation of internal quality assurance system on standard content, process and assessment during corona virus disease-19. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.110>
- Lonto, M. and Pandowo, A. (2023). Pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas audit internal: efek mediasi kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 320-328. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7413>
- Nugrahanti, T. P. (2023). Analyzing the evolution of auditing and financial insurance: tracking developments, identifying research frontiers, and charting the future of accountability and risk management. *West Science Accounting and Finance*, 1(02), 59-68. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v1i02.119>
- Nasteckienė, V. (2021). Empirical investigation of risk management practices. *Management*, 26(2), 79-98. <https://doi.org/10.30924/mjcmi.26.2.5>
- Nurchaya, Y. A., Ismawati, E., & Bharata, R. W. (2020). Peran religiusitas dan batasan waktu audit terhadap efektivitas fungsi internal audit di bmt karisma magelang. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 144-157. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30271>
- Oyetade, D., Obalade, A. A., & Muzindutsi, P. (2020). Impact of the basel iv framework on securitization and performance of commercial banks in south africa. *Banks and Bank Systems*, 15(3), 95-105. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.09](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.09)
- Przetacznik, S. (2022). The evolution of risk management. *Zeszyty Naukowe Małopolskiej Wyższej Szkoły Ekonomicznej W Tarnowie*, 53(1-2), 95107. <https://doi.org/10.25944/znmwse.2022.01-2.95107>

- Putra, I. K. A. U., Dewi, N. D. U., & Widnyani, I. A. P. S. (2023). Pengaruh inovasi pelayanan, kualitas pelayanan dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda dua pada upgd pelayanan pajak dan retribusi daerah provinsi bali di kabupaten buleleng. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2396-2402. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1356>
- Patrick Oputa Odili, Cosmas Dominic Daudu, Adedayo Adefemi, Ifeanyi Onyedika Ekemezie, & Gloria Siwe Usiagu (2024). Operational readiness and assurance (or&a) in asset integrity: strategies for excellence in facility management. *Engineering Science & Technology Journal*, 5(2), 581-596. <https://doi.org/10.51594/estj.v5i2.834>
- Prinsloo, A. and Maroun, W. (2020). An exploratory study on the components and quality of combined assurance in an integrated or a sustainability reporting setting. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(1), 1-29. <https://doi.org/10.1108/sampj-05-2019-0205>
- Prinsloo, A. and Maroun, W. (2020). An exploratory study on the components and quality of combined assurance in an integrated or a sustainability reporting setting. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(1), 1-29. <https://doi.org/10.1108/sampj-05-2019-0205>
- Risfa, M. and Lestari, W. (2023). Metamorfosis peran auditor internal. *Owner*, 7(3), 2691-2699. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1528>
- Safitri, D. M., Fadhilah, M. Y., & Adisuwiryo, S. (2022). Perancangan strategi lean safety-hirarc untuk pencegahan kecelakaan pada stasiun kerja mob cap di pt. anara medical indonesia. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 17(2), 102-117. <https://doi.org/10.14710/jati.17.2.102-117>
- Sutarman, A. H., & Syafruddin, M. (2024). PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Seguí-Mas, E., Garrido, F. P., & Bollas-Araya, H. M. (2018). Sustainability assurance in socially-sensitive sectors: a worldwide analysis of the financial services industry. *Sustainability*, 10(8), 2777. <https://doi.org/10.3390/su10082777>

- Springer, A. E., Krisyadi, R., & Chandra, B. (2024). Pengaruh mvaic terhadap efisiensi operasional perusahaan keuangan di bei periode 2018-2022. *Jambura Accounting Review*, 5(1), 64-80. <https://doi.org/10.37905/jar.v5i1.111>
- Selviandro, N., Hawkins, R., & Habli, I. (2020). A visual notation for the representation of assurance cases using sacm. *Model-Based Safety and Assessment*, 3-18. https://doi.org/10.1007/978-3-030-58920-2_1
- Tishehzan, M., Nicholson, M., Dawson, J., & Pissoort, D. (2022). Providing assurance that risks associated with electromagnetic disturbances are sufficiently managed. *2022 International Symposium on Electromagnetic Compatibility – EMC Europe*. <https://doi.org/10.1109/emceurope51680.2022.9900989>
- Wilian, S., Setiadi, D., & Sridana, N. (2020). Analysis of the implementation of internal quality assurance system in private islamic high schools in mataram-lombok. *Proceedings of the 4th Asian Education Symposium (AES 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200513.048>
- Wahyuni, S., Bafadhal, R. N., & Mahudeh, M. (2021). Efektivitas self-management program terhadap manajemen diri klien hipertensi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 57-63. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i1.255>
- Zweifel, P. (2021). Solvency regulation—an assessment of basel iii for banks and of planned solvency iii for insurers. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(6), 258. <https://doi.org/10.3390/jrfm14060258>

PROFIL PENULIS

Akbar



Penulis bernama Akbar, lahir di Sukabumi pada tanggal 12 Juni 2001. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Jambelaer (2008-2014), melanjutkan ke SMPN 1 Cisolok (2014-2017), dan menempuh pendidikan kejuruan di SMKN 4 Kota Sukabumi (2017-2020) dengan jurusan Teknik Mesin, di mana ia mulai mengembangkan keahlian di bidang tersebut. Setelah lulus, penulis bekerja di PT. Indofood sebagai bagian dari tim marketing selama dua tahun. Pada tahun kedua bekerja, penulis mulai melanjutkan pendidikan di Universitas Nusa Putra dengan mengambil jurusan Manajemen. Penulis kemudian memutuskan berhenti bekerja untuk fokus pada studi guna mendalami ilmu manajemen, khususnya dalam aspek keuangan dan manajerial. Pilihan penulis untuk mengangkat topik "Penjaminan Risiko Di Sektor Keuangan Dengan Wawasan Komparatif Dari Jpmorgan Chase Hsbc Dan Citibank" mencerminkan ketertarikannya pada analisis manajemen risiko keuangan, khususnya dalam memahami bagaimana tiga bank besar dunia tersebut mengelola dan menjamin risiko di sektor keuangan. Penulis dapat dihubungi melalui email: akbar_mn22@nusaputra.ac.id.

Galih Aditya Saputra



Penulis bernama Galih Aditya Saputra, lahir di Sukabumi pada 26 Juli 2003. Penulis memulai pendidikan dari jenjang TK hingga SMK. Penulis merupakan lulusan MTsN 1 Sukabumi pada tahun 2019 dan menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Sagaranten dengan jurusan Teknik Pemesinan pada tahun 2022. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Nusa Putra Sukabumi dengan program studi Manajemen. Untuk menghubungi penulis,

dapat melalui email: galih.aditya_mn22@nusaputra.ac.id.

Salwa Sulistia Ramdhini Kurniawan



Penulis bernama Salwa Sulistia Ramdhini Kurniawan, lahir di Sukabumi pada 16 Oktober 2004. Penulis memulai pendidikan dari jenjang TK hingga SMA di Sukabumi dan menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2022. Setelah lulus, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Nusa Putra Sukabumi dengan program studi Manajemen.

Email: salwa.sulistia_mn22@nusaputra.ac.id.



Penulis bernama Noval Rizky R, berasal dari Kalapanunggal, sebuah desa tempat lahir dan tumbuh besar. Sejak kecil, penulis menempuh pendidikan di desa ini, mulai dari jenjang SD hingga SMA, dan menyelesaikan sekolah menengah pada tahun 2021. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi untuk memperdalam ilmu di bidang yang diminati. Saat ini, penulis sedang menjalani studi S1 di Universitas Nusa Putra

Sukabumi dengan fokus pada program studi Manajemen. Perjalanan akademik ini memberikan penulis banyak wawasan tentang strategi bisnis, kepemimpinan, dan pengelolaan sumber daya, yang kemudian menginspirasi penulis untuk menulis eBook ini dengan harapan dapat berbagi ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi para pembaca. Untuk menghubungi penulis, dapat melalui email: noval.rizky_mn22@gmail.com.

Assoc. Prof. Dr. Gustian Djuanda



Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Institut Bankir Indonesia (PLKP-IBI) pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses Bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPITVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejolak moneter sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999 dan diberi kesempatan mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI. Dua tahun setelah mengajar Mata kuliah Perpajakan dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Pada waktu itu dalam wawancara penulis menyatakan bahwa buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini. Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan Portofolio sebagai Kajian dalam Tesisnya. Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard dan hal inilah yang memotivasi penulis untuk berpartisipasi dalam Penyusunan Books Chapter khususnya buku Akuntansi Manajemen yang merupakan Mata Kuliah Keahlian pada Prodi Manajemen

khususnya yang mengambil Konsentrasi Manajemen Keuangan agar dapat menjadi pedoman untuk para Mahasiswa khususnya dan Masyarakat pada umumnya. Harapannya dapat mengembangkan menjadi Buku-buku di bidang Manajemen Keuangan dengan Perspektif Islam secara Komprehensif sebagai Alternatif dalam mewujudkan Sustainable Economic Development. Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic Business School College of Business Universiti Utara Malaysia pada Tahun 2010-2012. Email Penulis: gustian.djuanda@nusaputra.ac.id dan gustian.djuanda@gmail.com

Di dunia keuangan modern, risiko selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan operasional. Bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya menghadapi berbagai jenis risiko, mulai dari risiko kredit, operasional, hingga risiko pasar. Mengelola dan mengurangi risiko ini merupakan tantangan yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan regulasi global. Penjaminan risiko muncul sebagai jawaban atas kebutuhan lembaga keuangan untuk memastikan bahwa sistem manajemen risiko mereka berjalan dengan baik, tepat, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulator internasional. Praktik ini membantu memastikan bahwa risiko yang dihadapi tidak hanya teridentifikasi, tetapi juga dikelola dengan cara yang memadai untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional lembaga keuangan.

Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep Penjaminan risiko, penerapannya, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lembaga keuangan global. Dalam buku ini, pembaca akan diajak untuk memahami bagaimana Penjaminan risiko berfungsi dalam menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap regulasi dan efektivitas operasional. Dengan penekanan pada studi kasus dari bank-bank besar seperti JPMorgan Chase, HSBC, dan Citibank, buku ini akan menunjukkan bagaimana Penjaminan risiko dapat diintegrasikan dengan sistem manajemen risiko yang ada di lembaga-lembaga ini, serta bagaimana penerapan teknologi canggih berperan penting dalam meningkatkan efektivitas sistem ini.

Buku ini dirancang untuk memberi wawasan praktis mengenai tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan dalam mengimplementasikan Penjaminan risiko. Penerapan teknologi seperti big data, kecerdasan buatan, dan blockchain dalam manajemen risiko akan dibahas dengan detail. Pembaca akan memahami bagaimana teknologi-teknologi ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan risiko secara real-time tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif bagi lembaga keuangan yang dapat mengadopsinya dengan baik. Buku ini juga akan mengulas tantangan regulasi dan biaya yang sering kali menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem Penjaminan risiko, serta bagaimana cara mengatasinya.



IKAPI

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-416-1184-520